

Pengenalan *Sounding Book* untuk Menarik Minat Belajar Anak Usia Dini

Habibatul Azizah Al Faruq¹, Rosita Yanuarti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember; Jl. Karimata No.49 Jember,
Telp. (0331) 336728 fax (0331)337957

e-mail: ¹habibatulazizah@unmuhjember.ac.id, ²rosita.yanuarti@unmuhjember.ac.id

Diterima: 29 Desember 2022 | Dipublikasikan: 31 Desember 2022

ABSTRAK

Di lingkungan Gebang Poreng yang terletak di wilayah Desa/Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember khususnya di daerah sekitar salah satu pondok pesantren ternama di Jember terdapat banyak anak usia dini. Seperti yang khalayak umum tau, anak usia dini lebih suka bermain bersama teman-temannya. Bahkan dalam kegiatan edukasi seperti belajar, mereka pun akan lebih menyukai hal yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, *sounding book* dikenalkan agar mereka tertarik untuk belajar dengan cara dan media yang menyenangkan.

Sounding book merupakan suatu buku dimana ini bukan buku biasa, namun merupakan buku yang mengikuti perkembangan zaman. Pada umumnya, buku bersifat pasif, dengan kata lain pembaca perlu membaca dengan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk menyuarakan tulisan/ gambar yang dimkasudkannya. Berbeda dengan *sounding book* yang hanya dengan sekali tekan akan memberikan contoh bagaimana nama benda tersebut diucapkan baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Hal ini sangat memudahkan mereka untuk belajar dengan hal baru yang dikemas lebih menarik.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ekspositori, pendekatan personal dengan praktek terbimbing. Metode ekspositori (ceramah) yang dilakukan yaitu memberi penjelasan cara pemakaian *sounding book*, sedangkan pendekatan personal merupakan cara memberikan pengarahan secara individual yang dilakukan dengan membimbing baik perorangan ataupun kelompok.

Kata kunci: *Sounding book*; minat belajar; anak usia dini

ABSTRACT

In Gebang Poreng which is located in Gebang Village, Patrang, Jember Regency, especially in the area around one of the well known Islamic boarding schools in Jember, there are many young children. As we know that early childhood prefers to play with their friends. Even in educational activities like studying, they will prefer things that are interesting and fun. Therefore, sounding book is introduced so that they are interested in learning in a fun way and media.

Sounding book is a book which is not an ordinary book, but a book that keeps up with the times. In general, books are passive, in other words readers need to read by themselves or with the help of others to voice the text/ image they mean. This is different from sounding book, which with just one tap will give an example of how the

object's name is pronounced in both Indonesian and English. This makes it very easy for them to learn with newthings that are packaged more attractively.

This activity is carried out using the expository method, a personal approach with guided practice. The expository method (lecture) is carried out by explaining how to use the sounding book, while the personal approach is a way of giving individual directions individually or group.

Keywords: *Sounding Book, interest to learn, early childhood*

PENDAHULUAN

Menurut Cahyaningrum (2021) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Dimana pada usia ini merupakan usia yang sangat menentukan sekali dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini disebut pula sebagai usia emas (*golden age*). Seperti yang disampaikan oleh Satria (2021) masa *golden age* merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Dengan kata lain, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, peranan orang tua dan lingkungan sekitarnya cukup berperan penting terhadap perkembangan psikologis serta pendidikan yang khas.

Di daerah lingkungan Gebang Poreng ini, terdapat banyak anak usia dini yang setiap hari rutinitas mereka belajar via daring selama pandemi masih belum berakhir. Bila di pagi hari kegiatan dari sekolah, sedangkan di sore hari mereka mengaji. Jadi di siang hari mereka akan menghabiskan waktunya dengan bermain, terkadang bila kegiatan dari sekolah tidak ada/ ngaji libur maka mereka sepanjang hari akan bermain secara terus-menerus. Cukup disayangkan bilamana waktu mereka digunakan untuk bermain secara terus-menerus, karena hal ini akan menjadi kebiasaan hingga seterusnya bila tidak dihentikan secara perlahan.

Banyak hal menarik di dunia anak usia dini yang cukup menarik perhatian bagi pemerhati dunia pendidikan, salah satu diantaranya yaitu menarik minat belajar mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Akmal (2020) pendidikan anak usia dini bertujuan agar menstimulasi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai tahapan usianya. Sedangkan mereka masih pada fase bermain. Biasanya anak usia dini memiliki rasa ingin tahunya cukup tinggi. Sehingga mereka akan lebih tertarik dengan sesuatu hal yang baru. Oleh karena itu, pengenalan *sounding book* diadakan guna mengajak mereka untuk belajar dengan senang hati.

Pada umumnya buku merupakan kumpulan dari lembaran kertas yang tertulis atau mengandung tulisan. Buku juga merupakan media pembelajaran dimana terdapat banyak tulisan, gambar, tabel dan lain sebagainya yang memberikan banyak informasi bagi pembacanya. Anshoriyah dan Watini (2022) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna. Seiring bergantinya zaman, buku pun mengalami perkembangan yang cukup jauh berbeda dari sebelumnya. Saat ini terdapat *sounding book* yang masih jarang memilikinya. Namun hal ini cukup membantu bagi pengajar baik untuk orang tua, guru atau individu itu sendiri.

Sounding book merupakan gabungan kata Bahasa Inggris yaitu "*sounding*" yang berarti membunyikan dan "*book*" yang berarti buku. *Sounding book* adalah buku yang bisa berbunyi apabila seseorang menekan salah satu simbol/ gambar. Sebagai contoh seseorang menekan gambar hewan gurita, maka yang akan terdengar suara kosakata gurita dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Jadi secara tidak langsung pembaca akan belajar tentang gambar tersebut baik dari bentuk, warna, nama versi Bahasa Indonesia dan Inggris serta pengucapannya.

Belajar merupakan kegiatan yang tak luput dari kehidupan. Setiap hari proses belajar dilakukan baik secara formal maupun informal. Namun untuk menumbuhkan minat belajar seseorang cukup bervariasi caranya. Untuk usia dini, mereka masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga akan memudahkan mereka untuk belajar hal baru. Semakin banyak hal baru yang ia pelajari, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang ia miliki. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bredekamp dan Coople yang dikutip oleh Aisyah, dkk. (2005) dalam Akbar (2020) terkait salah satu prinsip perkembangan anak usia dini yang menyatakan anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun perkembangan pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial dan pengetahuan yang diperolehnya. Serta perkembangan anak akan mengalami percepatan bilamana anak berkembang untuk mempraktekkan berbagai ketrampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang terjadi di lingkungan Gebang Poreng yaitu:

1. Anak usia dini belum mengenal *sounding book*.
2. Variasi dalam belajar diperlukan agar tidak terjadi kebosanan.

METODE PEIAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ekspositori, pendekatan personal dengan praktek terbimbing pada anak usia dini di daerah lingkungan Gebang Poreng, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Adapun kegiatan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi Masalah

Analisis situasi yang ditemukan pelaksana yaitu anak-anak usia dini masih belum mengenal *sounding book*. Kendala yang ditemui yakni anak-anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain tanpa pengawasan orang tuanya. Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberikan pengalaman belajar baru melalui *sounding book* kepada anak usia dini?
2. Bagaimana agar pengenalan belajar melalui *sounding book* tetap efektif meski dengan terbatasnya fasilitas ruang?
3. Bagaimana mengalokasikan waktu sehingga tidak mengganggu kewajiban anak-anak usia dini di sekolah maupun TPQ?

b. Tahap Penawaran Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan di rumusan masalah, diperlukan adanya solusi nyata diantaranya yaitu dengan mengadakan pengenalan *sounding book* kepada anak usia dini di sekitar Gebang Poreng. Dengan keterbatasan ruang, maka hal

tersebut akan diadakan di salah satu rumah rumah warga setempat. Dan untuk pelaksanaannya diadakan ketika anak usia dini pulang sekolah/ sebelum pergi mengaji dengan kata lain di saat mereka akan pergi bermain/ sedang bermain.

c. Tahap Pendekatan

Metode pendekatan yang dapat digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi tentang *sounding book* serta prakteknya. Materi disampaikan secara ekspositori dengan disertai pendekatan individu atau kelompok kecil dalam mempraktekkan penggunaan *sounding book*. Adapun penyampaian teori dan praktek secara sistematis yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah:

1. Menyiapkan slide presentasi yang berisi materi *sounding book*.
2. Melakukan bimbingan penggunaan *sounding book* baik secara individu ataupun kelompok kecil.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pengenalan *souding book* terhadap anak usia dini di daerah Gebang Poreng diikuti oleh 12 anak usia dini yang cukup bervariasi usianya. Selama observasi di awal, seluruh anak usia dini tersebut tidak mengenal apa itu *sounding book* serta penggunaannya. Namun setelah melakukan pendekatan secara personal serta penjelasan secara rinci dengan praktik langsung, mereka cukup antusias untuk belajar kembali esok harinya. Hal ini ditunjukkan dengan tanpa diminta belajar baik oleh tim pengabdian kepada masyarakat ataupun orang tua, mereka dengan senang hati meminta belajar Kembali dengan menggunakan media *souding book*.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan, selama proses pengenalan *sounding book*, mereka cukup antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan ditunjukkannya rasa keingintahuan yang cukup tinggi serta minat belajar secara mandiri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa anak usia dini menyambut positif kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

b. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu perlu disediakan sarana prasarana bagi anak usia dini sebagai ruang belajar mandiri sekaligus dilengkapi dengan media belajar yang menarik agar minat belajar mereka terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Akmal, A. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Volume 3 Nomor 1)* diakses di <https://journal.uir.ac.id> > [article](#) > [download](#)
- Anshoriyah, S. & Watini, S. 2022. Implementasi Media TV Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Kelompok B di RA Amal Shaleh Jember. *Edukasia:*

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Volume 3 Issue 2 (2022) hal. 135-144)
diakses di <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/73>

- Cahyaningrum, A. 2021. *Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Kabupaten Muaro Jambi*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021) diakses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/6915/1/TEISIS%20AGUSTIEN%20CAHYANINGRUM%20%28MPU%20193064%29.pdf>
- Satria. 2021. *Pentingnya Masa Golden Age Anak*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Diakses di <https://ugm.ac.id/id/berita/21802-pentingnya-masa-golden-age-anak>